

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER  
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI SMP NEGERI 03 PAGUYANGAN  
KABUPATEN BREBES**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**BRILIYANTI ADE SAPUTRI  
NIM. 191765005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH  
DI SMP NEGERI 03 PAGUYANGAN  
KABUPATEN BREBES**

**Briliyanti Ade Saputri**

**NIM.191765005**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**Abstrak**

Manajemen merupakan aspek yang memiliki urgensi sangat tinggi dalam setiap jengkal hidup manusia. Manusia senantiasa bersinggungan dengan proses manajemen ini di setiap harinya entah secara langsung maupun tidak. Salah satu misalnya adalah ketika manusia berada dalam sebuah organisasi yang otomatis bersinggungan dengan proses manajerial secara langsung. Organisasi tentunya memiliki *goals* atau tujuan yang hendak dicapai sebagai identifikasi dari visi dan misi, tujuan tersebut biasanya tentu akan menjadi fokus yang akan dicapai, keberhasilan dalam mencapai tujuan ini bergantung pada proses manajemennya. Semakin baik manajemen yang diterapkan, maka semakin efisien dan efektif sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tersebut. Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan yang terlibat secara aktif dalam dunia pendidikan yang sifatnya non-formal. Adapun target utama yang dibidik dalam proses pendidikan kepramukaan salah satunya adalah pembentukan *akhlakul karimah* bagi peserta didik. Penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Pembina pramuka, dewan kerja penggalang dan dewan kehormatan. Hasil penelitian: *Pertama*: manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sudah sesuai dengan teori dan fungsi manajemen, namun perlu perbaikan pada tahap perencanaan hendaknya melibatkan wali peserta didik agar persamaan persepsi dapat terwujud sehingga akan berdampak kepada keaktifan peserta didik karena dukungan dan motivasi terbantu oleh pihak orang tua. *Kedua*: kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan diintegrasikan dengan pembentukan akhlak peserta didik dan berhasil diwujudkan dengan latar belakang sekolah yang berada di bawah kedinasan, sebagai bukti adanya alumni peserta didik yang menjadi qori terbaik dan ajang lomba lainnya yang bersifat religious. *Ketiga*: Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan dengan berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (PDK-MK). Nilai kepramukaan tersebut menjadi nilai positif yang akan dipancarkan oleh pribadi anggota pramuka. Sumber dari nilai yang arif tersebut berasal dari tri satya, dasa dharma, serta kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

**Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pendidikan Kepramukaan,  
Akhlakul Karimah**

**MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR SCOUT EDUCATION  
FOR ESTABLISHING PRAISEWORTHINESS  
IN SMP NEGERI 3 PAGUYANGAN  
KABUPATEN BREBES**

**Briliyanti Ade Saputri  
NIM. 191765005**

**Master Degree of Islamic Educational Management Program's  
Islamic State Institute Purwokerto**

**Abstract**

Management is an high urgency aspect in the human's life. People always face the management process every day directly or not. For example, people will face managerial process directly when they are in one organization. Every organization has goals that aimed to be achieved as identification of its vision and mission. Those goals become the main focus to be achieved. The success of the goals depends on its management process. The better management is applied, the more efficient and effective in achieving those goals. The scout movement is a non-formal organization that involved actively in the field of education. The one of main target to be aimed is establishment praiseworthiness for students. This is a qualitative-descriptive research, data collection use interview, observation, and documentation. The data sources are the headmaster, deputy head of student affairs, scout masters, scout board, honorary board of scouts. The research results: *First*: extracurricular scout management match with the theory and the function of management, however it need an improvement on the planning stage. It should involve the student's parents in order to get the equation of perception can be realized. Support and motivation of their parents can make their activeness improved. *Second*: extracurricular of scout that integrated with establishment of the students' praiseworthiness is successfully realized by the background of school. The school is under the auspices of National Education Department. Many alumnae become the best *qori* and other religious event. *Third*: extracurricular of scout in establishment the praiseworthiness of SMP N 3 Paguyangan students' is guided by basic principle of scout and scouting methods (PDK-MK). Those scouts value become the positive value that will be show by its member. The source of wise value comes from *Tri Satya*, *Dasa Dharma*, and the skills possessed by every member.

**Key Words : Extracurricular Management, Scout Education,  
Praiseworthiness**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>BLANGKO PENGAJUAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH</b>	
A. Konsep Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen.....	15
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen.....	22
B. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan.....	22
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	22

2.	Manajemen Ekstrakurikuler .....	25
3.	Pendidikan Kepramukaan.....	29
4.	Tujuan Pendidikan Kepramukaan .....	30
5.	Fungsi Pendidikan Kepramukaan.....	31
6.	Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan ..	31
7.	Pramuka Penggalang .....	32
C.	Akhlakul Karimah .....	34
1.	Pengertian Akhlakul Karimah .....	34
2.	Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah .....	35
3.	Faktor Pembentukan Akhlakul Karimah .....	36
4.	Faktor Pembentukan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan.....	37
D.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
E.	Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C.	Data dan Sumber Data.....	49
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
E.	Teknik Analisis Data .....	53
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
	Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes .....	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
	Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes .....	89

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan.....	98
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan asset terbesar yang dimiliki oleh negara ini. Kontribusi yang diberikan oleh dunia pendidikan begitu nyata, yakni ikut menyokong pengembangan dan pembentuk watak dan juga peradaban dari bangsa ini. Di Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam karakter generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari adanya berita di surat kabar, televisi dan sosial media lainnya, bahwa banyak sekali anak sekolah yang melakukan tindakan negatif atau perilaku buruk, seperti membolos sekolah, bertindak kriminal (memukul dan lain sebagainya) kepada teman, kecurangan dalam ujian, tawuran, kurangnya memiliki sopan santun, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut, di dunia pendidikan yaitu sekolah dituntut untuk memperbaiki karakter maupun akhlak mulia bagi generasi muda Indonesia dengan merancang berbagai program-program yang berkenaan dengan hal tersebut. Proses pendidikan sejatinya bukan melulu tersekat dalam ruang kelas atau bilik di sekolah, akan tetapi masih terdapat lingkungan atau tempat pendidikan yang lainnya di luar sekolah. Tempat tersebut bisa berupa lapangan, kebun atau pun yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung proses pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah kemudian memiliki kegiatan pendidikan seperti adanya ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang menjadi warna tersendiri bagi dunia sekolah, bahkan melalui ekstrakurikuler pembentuk potensi peserta didik bisa berjalan lebih baik. Namun hal tersebut tidak mungkin akan berjalan sesuai dengan idealitas yang kita miliki tanpa adanya proses manajemen yang baik. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah harus mampu dimanaj dengan baik oleh sekolah.

Manajemen merupakan aspek yang memiliki urgensi sangat tinggi dalam setiap jengkal hidup manusia. Manusia senantiasa bersinggungan dengan proses manajemen ini di setiap harinya entah secara langsung maupun tidak. Salah satu misalnya adalah ketika manusia berada dalam sebuah organisasi yang otomatis bersinggungan dengan proses manajerial secara langsung. Organisasi tentunya memiliki *goals* atau tujuan yang hendak dicapai sebagai identifikasi dari visi dan misi, tujuan tersebut biasanya tentu akan menjadi fokus yang akan dicapai, keberhasilan dalam mencapai tujuan ini bergantung pada proses manajemennya. Semakin baik manajemen yang diterapkan, maka semakin efisien dan efektif sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tersebut.

Organisasi memang memiliki dimensi yang luas, namun setiap organisasi tentu menerapkan manajemen, termasuk dalam organisasi pendidikan atau lebih tepatnya disebut sebagai institusi pendidikan. Hadirnya implementasi konsep manajemen yang baik dalam institusi pendidikan, maka akan membuat institusi tersebut mampu untuk berkembang dengan lebih optimal sesuai dengan yang dicita-citakan. Engkoswara dan Komariah berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang berkelanjutan yang di dalamnya terdapat orang yang mampu dan terampil dalam mengkoordinasikan dan mendayagunakan segala sumber yang ada demi produktifitas, efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Berkenaan dengan proses yang berkelanjutan tersebut, sebuah institusi pendidikan tentunya membutuhkan tenaga administrator pendidikan. Tenaga administrator yang seharusnya ada adalah para profesional yang berwenang dalam mengatur berjalannya aturan atau regulasi yang ada di dalam sebuah institusi pendidikan. Majunya sebuah institusi pendidikan akan bergantung pada eksistensi administrator yang mengelola lembaga pendidikan ini secara profesional. Selain adanya

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Komariah, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2010), hlm. 87.

administrator dengan kapasitas profesional, wujudnya kerjasama yang baik antara setiap unsur juga menjadi salah satu penentu efektifitas dan efisiensi dalam tercapainya tujuan yang diusung oleh sebuah institusi pendidikan. Artinya, dalam tubuh institusi pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik perlu adanya manajemen yang baik dan orang yang baik dalam melakukan manajemen. Beberapa hal yang menjadi dasar pentingnya dalam manajemen, seperti: (1) pekerjaan lebih mudah jika dikerjakan oleh banyak orang; (2) manajemen dibutuhkan dalam pengembangan diri organisasi agar maju dan bertumbuh pesat; (3) manajemen menjadi sebuah pedoman berfikir dan bertindak; (4) manajemen senantiasa diperlukan dalam setiap kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, urgensi manajemen begitu nyata sehingga penting untuk dipelajari dan dipahami bagi para anggota dalam institusi pendidikan. Tujuan utamanya adalah agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, manajemen dalam sebuah institusi juga akan menghadirkan dinamika proses pembelajaran yang bergantung padanya, tentu saja yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang penuh keaktifan, kreatifitas, menginovasi, serta menyenangkan. Dengan begitu, berbagai problematika pendidikan yang muncul akan dapat teratasi sedikit demi sedikit secara bijaksana.

Manajemen dalam institusi pendidikan memiliki beberapa lingkup yang secara keseluruhan berorientasi pada proses mengoptimalkan proses pendidikan. Salah satu manajemen yang akan diperdalam pada penelitian yang peneliti ajukan ini adalah manajemen kurikulumnya, yakni terkait manajemen ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan satu ekstrakurikuler yang selalu ada dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam dunia sekolah. Jadi, peserta didik dalam berproses di sekolah tidak sekedar diwajibkan untuk belajar dari materi teoritik atau

---

<sup>2</sup> Malayu S.P Hisibuan, *Manajemen: Dasar, Pertimbangan dan Masalah* (Jakarta: PT BumiAksara, 2011), hlm. 2.

konseptual baik *exact* maupun sosial dalam kelas. Melainkan, mereka juga dituntut agar mampu menguasai ilmu-ilmu praktis yang memiliki manfaat terhadap dirinya melalui ekstrakurikuler yang diikuti mereka. Manfaat tersebut tentu saja dari ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan baik.<sup>3</sup>

Manajemen ekstrakurikuler merupakan keseluruhan pengelolaan yang direncanakan secara organisasional mengenai berbagai aktivitas edukatif bagi para peserta didik dalam rangka mengelaborasi potensi yang mereka miliki (sesuai dengan taraf kebutuhan dirinya, potensi yang disimpan dalam dirinya, bakat yang perlu diasah, dan minat yang berbaur dengan rasa) dan dilaksanakan pada jam di luar jam belajar (kurikulum) oleh pendidik ataupun tenaga kependidikan yang memiliki kapabilitas dan berwenang di institusi sekolah.<sup>4</sup> Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung adalah ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Pramuka merupakan Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik khususnya kelas VII pada jenjang SMP.

Di SMP Negeri 3 Paguyangan terdapat beberapa kegiatan tambahan ekstrakurikuler yang bisa diikuti para peserta didiknya. Ekstrakurikuler tersebut ada yang bersifat wajib diikuti seperti pramuka maupun pilihan, seperti olahraga dan pencak silat. Ada dua hal yang menjadi landasan mengapa ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib bagi para peserta didiknya. Pertama, dasar hukum atau legalitas dari kepramukaan yang sudah tertera jelas yaitu terletak pada UU Nomor 12 Tahun 2010. Undang-undang ini secara khusus berisi tentang gerakan pramuka. Kedua, dalam kegiatan pramuka banyak sekali nilai yang bisa

---

<sup>3</sup> Tillar, *Paradigma baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 76-77.

<sup>4</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Herpani Matnuh, "Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik untuk Menajdi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Mangkurat", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6 No. 11 (Mei 2016).

dipelajari, seperti tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, kebersamaan, kecintaan terhadap alam hingga sosial.<sup>5</sup>

Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan yang terlibat secara aktif dalam dunia pendidikan yang sifatnya non-formal. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat agar mampu menjadi sosok yang baik di dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, maka patut dikatakan bahwa pendidikan kepramukaan program pendidikan nasional yang selaras dengan perjuangan bangsa ini.

Adapun target utama yang dibidik dalam proses pendidikan kepramukaan salah satunya adalah pembentukan *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Sesuai dengan yang tertuang dalam Pasal 7 Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD-ART), sasaran dari adanya gerakan pramuka adalah untuk mempersiapkan generasi pemuda Indonesia yang siap menjadi kader bangsa yang terinternalisasikan dalam dirinya berbagai nilai seperti: nilai sosial, nilai leadership, kreatifitas, dan cinta budaya. Secara rinci, pengejawantahan dari nilai tersebut yakni:

1. Pemuda yang memiliki budi pekerti luhur, senantiasa berdisiplin, memiliki kesadaran bertanggung jawab, dan dapat dipercaya baik dalam berpikir, berkata, berperilaku maupun bersikap
2. Pemuda dengan jiwa pemimpin dan patriot yang luas wawasannya berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran
3. Pemuda yang mampu untuk membuat karya dan menjadi wirausaha dengan semangat kebersamaan, kemandirian, kepedulian, kreatif dan inovatif
4. Pemuda yang senantiasa sedia dalam melestarikan budaya dan alam di bumi Indonesia".<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kodrat Pramudho, *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolongkan UU Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bhakti 2008-2013, 2013), hlm. 23.

<sup>6</sup> Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 2.

Beranjak dari hal tersebut, maka sungguh dalam diri setiap anggota pramuka tertanam perilaku yang dihiasi dengan nilai-nilai positif dari kepramukaan. Nilai kepramukaan tersebut menjadi nilai positif yang akan dipancarkan oleh pribadi anggota pramuka. Sumber dari nilai yang arif tersebut berasal dari tri satya, dasa dharma, serta kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Tri Satya merupakan kode janji seorang anggota gerakan pramuka yang tercermin darinya sikap nasionalisme dan sosialisme. Adapun dasa dharma menjadi kode moral setiap anggota pramuka yang wajib dihafalkankan, dipahami dan diamalkan agar tercipta kepribadian yang baik. Dari beberapa penjelasan tersebut bahwa pendidikan pramuka memiliki kelebihan dan ciri khusus, dimana syarat nilai moral atau Akhlak menjadi dasar dalam setiap penyelenggaraan kegiatannya. Oleh karena itu, maka gerakan pramuka sudah selayaknya untuk dilaksanakan dan diterapkan secara maksimal dalam setiap institusi pendidikan. Mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan nilai akhlak, maka pihak sekolah dan pembina diharapkan untuk peserta didiknya lebih maksimal dalam meraih nilai moral yang baik, dan tentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digagas dari awal.

Kontribusi yang diberikan oleh pendidikan kepramukaan adalah membina serta mengembangkan sisi karakter para peserta didik. Nilai-nilai sebagaimana telah disinggung sebelumnya ketika diinternalisasikan pada diri peserta didik akan menjanjikan hadirnya karakter yang tangguh. Karakter tersebut misalnya membiasakan dan mendidik jiwa kemanusiaan, semangat perjuangan, kedewasaan wawasan kebangsaan, membangun solidaritas, mengasah sisi keterampilan dan berbagai hal positif lainnya. Dengan demikian, ketika pendidikan pramuka disajikan bagi para peserta didik di institusi pendidikan, maka pribadi-pribadi penerus bangsa yang memiliki karakter baik akan dapat terbentuk.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah untuk merelasikan berbagai kebutuhan perkembangan peserta didik yang tidak

seragam. Perbedaan peserta didik pun tidak lepas dari kultur setiap tempat hidupnya, potensi sebagai anugerah Tuhan yang saling berbeda, serta perbedaan proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Contoh paling kecil adalah perbedaan kreatifitas, kemampuan maupun sikap (akhlak) pada masing-masing peserta didik. Salah satu orientasi paling penting dalam rangka mendidik adalah akhlak. Akhlak yang baik merupakan aspek penting dalam mendidik anak, bahkan akhlak bisa menjadi karakter dari sebuah peradaban bangsa. Jika melihat pada regulasi yang diberlakukan di Indonesia, maka pendidikan di negeri ini adalah untuk membentuk watak atau karakter sebagaimana menurut Furqon Hidayatullah yang memberikan penjelasan tersebut berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tidak heran ketika karakter menjadi hal yang digaungkan dalam setiap pendidikan yang diselenggarakan di negeri ini. Kemudian, jika ditarik lebih dalam, maka bisa dipahami bahwa pendidikan dengan nafas keislaman di negeri ini memiliki posisi yang cukup menguntungkan tat kala dikomparasikan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan Islam ketika dikelola secara profesional akan menyajikan desain dan pelaksanaan kurikuler yang baik, sebagaimana orientasi besar pendidikan Islam, yakni membentuk akhlak. Meskipun lembaga pendidikan Islam memiliki posisi yang cukup strategis, lembaga pendidikan umum pun demikian tetap memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi dan karakter para peserta didiknya, salah satunya melalui ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan tersebut hadir dalam bentuk ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan membekali para peserta didik agar memiliki *akhlakul karimah* yang selaras

dengan pendidikan Islam, *responsible*, berkemandirian, terasah bakatnya serta senantiasa menghayatisikap disiplin. Ektrakurikuler kepramukaan memberikan kegiatan pendidikan untuk memperbagus moralitas para peserta didik melalui pokok-pokok dalam dharma pramuka yang diajarkan serta diterapkan pada berbagai kegiatannya.

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka, terdapat pasal yang menjelaskan definisi esensial dari gerakan ini. Pada pasal 1 di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa: "Gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan". Tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk membentuk atau membina diri setiap anggota pramuka(a) Pribadi yang dihiasi dengan keimanan kepada Tuhan, bertaqwa, memiliki *akhlakul karimah*, berjiwa patriotik, taat terhadap regulasi, selalu menegakkan kedisiplinan dalam diri, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa, memiliki kecakapan hidup, sehat baik sisi badan maupun jiwa; (b) Menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang menanamkan dalam dirinya jiwa Pancasila, memiliki kesetiaan juga kepatuhan kepada negara (NKRI), serta menjadi bagian dalam masyarakat yang patut dan bermanfaat, yang mampu membina diri dan membina bersama masyarakat membangun bangsa dan negara, memiliki rasa peduli kepada sesama dan kepada alam.

Kegiatan pramuka yang ada di SMP Negeri 3 Paguyangan berjalan dengan lancar, program kegiatan terencana dengan baik serta pelaksanaan dan pengawasan maksimal dibuktikan dengan prestasi yang sudah sekian banyak diraihinya. Berdasarkan wawancara dengan anru galang serta sekretaris kwarran Paguyangan, bahwasanya penggalang yang berprestasi dalam ajang lomba adalah SMP Negeri 3 Paguyangan.<sup>7</sup>

Kegiatan- kegiatan yang bersifat rutin di SMPN 3 Paguyangan ini seperti berdo'a sebelum dan sesudah latihan rutin dilaksanakan khususnya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kak Fauzan (Anru Galang) dan Kak Aziz (Sekretaris Kwarran Paguyangan), 31 Juni 2020

pada saat upacara pembukaan dan penutupan latihan. Serta pada kegiatan kepramukaan yaitu program kerja latihan mingguan dalam rangka pencapaiankecakapan umum. Dari keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 3Paguyangan antara peserta didik yang ikut pramuka dengan tidak tentu ada perbedaan,contohnya dari perilaku disiplin, santun, taat dan mayoritas ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik yang giat mengikuti pramuka sebagai ujung tombak seperti mejadi *qori*, *qoriah* dan *muadzin*. “*Alhamdulillah* pembinaan pendidikan kepramukaan memberikan nuansa yang baik bagi dewan penggalang, mereka lebih giat melaksanakan pengamalan kode kehormatan gerakan pramuka trisatya dan dasa dharma dalam kehidupan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah”. ujar Kak Budi selaku Pembina utama<sup>8</sup>

Kendala dalam pembentukan akhlak tentu ada terutama dalam menyamakan persepsi baik kepramukaan dengan orang tua peserta didik yang menjadi dewan penggalang dimana mereka dibentuk untuk loyal kepada gugus depan tanpa menentang orang tua, dan itu merupakan proses yang terjadi dengan hasil yang diperoleh dalam waktu singkat. Selain hal tersebut, kak Budi selaku pembina juga menjelaskan bahwa adanya pendidikan kepramukaan pasti menghasilkan output yang berbeda, diantaranya ada dewan penggalang yang latar belakangnya adalah peserta didik yang nakal, dan ketika menjadi dewan penggalang kami para pembina selalu mengingatkan walaupun prosesnya seperti air yang menetes pada batu yang keras, namun alhamdulillah anak tersebut di desanya menjadi anak yang berguna di masyarakat, sebuah tantangan bagi para pembina dalam perekrutan dewan penggalang karena bukan hanya dari anak yang akademisnya bagus tetapi juga anak-anak yang menurut pihak sekolah adalah anak yang memiliki akhlak kurang baik.

Jajaran struktur organisasi gerakan pramuka di gugus depan juga sangat mendukung mulai dari unsur mabigus dan juga bapak ibu guru

---

<sup>8</sup> Wawancara daring dengan Kak Budi SMP Negeri 3 Paguyangan. Rabu,3 Juni 2020.

karyawan sebagai pembina pramuka baik yang sudah bersertifikasi pembina maupun yang bukan bahkan dukungan dari masyarakat pun ada bahkan sampai para alumninya. Banyak sekali sumbangsih mereka ketika pramuka akan mengadakan kegiatan baik yang berupa motivasi, suport, materi bahkan finansial dan sebagai bukti dukungannya, dewan penggalang dapat membuktikan prestasi yang gemilang kebanggaan yang dipersembahkan untuk SMP Negeri 03 Paguyangan.

Kegiatan terbesar maupun kejuaraan yang diraih oleh SMP Negeri 03 ini diantaranya adalah setiap tahunnya mengadakan PTP, kenaikan tingkat penggalang ramu, rakit, dan terap, dianpinru, *scouting skill* yang terukur dan terarah serta berkesinambungan sehingga tahun 2019 menjadi juara umum di ajang lomba semaphore morse dan sandi tingkat kwarran paguyangan serta berhak mewakili kwarran paguyangan dalam jambore cabang Brebes IX 2019. Selain itu juga beberapa jambore nasional, daerah pernah juga diikuti diantaranya jamnas 2011 Teluk Gelam Palembang, Jamda Jawa Tengah 2015 di buper candrabirawa Semarang. Selain itu juga masih banyak kejuaraan yang diraih oleh SMP Negeri 03 Paguyangan. Akan tetapi masih ada program kegiatan pramuka yang belum bisa terlaksana, yaitu “Perkemahan Ramadhan”<sup>9</sup>

Dari hal tersebut, bahwa sasaran dalam pendidikan kepramukaan salah satunya adalah pembentukan *akhlakul karimah* bagi peserta didik sesuai dengan Pasal 7 Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD-ART) Gerakan Pramuka dengan dimensi-dimensi Akhlak memiliki hubungan yang relevan. Selain itu pada akhir-akhir ini banyak sekali perilaku menyimpang yang terjadi oleh peserta didik dan perlunya pembinaan akhlak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan pramuka dalam pembentukan *akhlakul karimah* di SMP Negeri 3 Paguyangan.

---

<sup>9</sup> Wawancara daring dengan Kak Budi (pembina) SMP Negeri 3 Paguyangan. Rabu, 3 Juni 2020.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berpijak pada permasalahan serta berbagai pertimbangan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan spesifik, maka penelitian difokuskan pada pengelolaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah. Hal ini menjadi penting karena sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dilingkungan SMP Negeri 03 Paguyangan.

### **2. Rumusan Masalah**

Melihat pada latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan secara gamblang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah terkait manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan Kabupaten Brebes. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus utama dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

“Bagaimana manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah Di SMP Negeri 3 Paguyangan Kabupaten Brebes”?

**IAIN PURWOKERTO**

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki sebuah tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat pada sisi teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan menumbang kontribusi yang dapat menjadi referensi khazanah

keilmuan tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah.

2. Secara praktis, kaitannya dengan pemecahan masalah mengenai “manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Paguyangan” secara intruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan terhadap pemegang pimpinan (pembina) maupun dalam kebijakan lembaga pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ialah penggambaran jelas dan lengkap yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitiannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** pada bab pendahuluan penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori:** bab ini membahas tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah. Pertama konsep manajemen yang meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen dan tujuan dan manfaat manajemen. Kedua kajian ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan meliputi (a) kegiatan ekstrakurikuler (definisi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler), (b) manajemen ekstrakurikuler (c) pendidikan kepramukaan, (d) tujuan pendidikan kepramukaan, (e) fungsi pendidikan kepramukaan (f) prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (g) pramuka penggalang. Ketiga kajian *akhlakul karimah* meliputi konsep akhlakul karimah, tujuan pembentukan akhlakul karimah dan faktor pembentukan akhlakul karimah.

**Bab III Metode Penelitian:** berisi tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta paparan dari hasil penelitian.

Bab V: bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran pada tesis ini untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes, penulis menyimpulkan bahwa:

Manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan Kabupaten Brebes secara umum sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating and controlling*. Adapun upaya dalam pembentukan akhlak melalui pendidikan kepramukaan sudah diterapkan dengan baik yang berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (PDK-MK). Beranjak dari hal tersebut, maka sungguh dalam diri setiap anggota pramuka tertanam perilaku yang dihiasi dengan nilai-nilai positif dari kepramukaan. Nilai kepramukaan tersebut menjadi nilai positif yang akan dipancarkan oleh pribadi anggota pramuka. Sumber dari nilai yang arif tersebut berasal dari tri satya, dasa dharma, serta kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Tri Satya merupakan kode janji seorang anggota gerakan pramuka yang tercermin darinya sikap nasionalisme dan sosialisme. Adapun dasa dharma menjadi kode moral setiap anggota pramuka yang wajib dihafalkankan, dipahami dan diamalkan agar tercipta kepribadian yang baik. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik maka dapat tercapai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

#### **B. Implikasi**

Dalam penelitian manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 03 Paguyangan dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Implementasi manajemen dengan menerapkan fungsi manajemen secara maksimal dengan berpedoman kepada AD&ART gerakan pramuka, undang-undang gerakan pramuka Nomor 12 Tahun 2010 dan pengamalan kode kehormatan pramuka maka berimplikasi terhadap peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah.

### 2. Implikasi Praktis

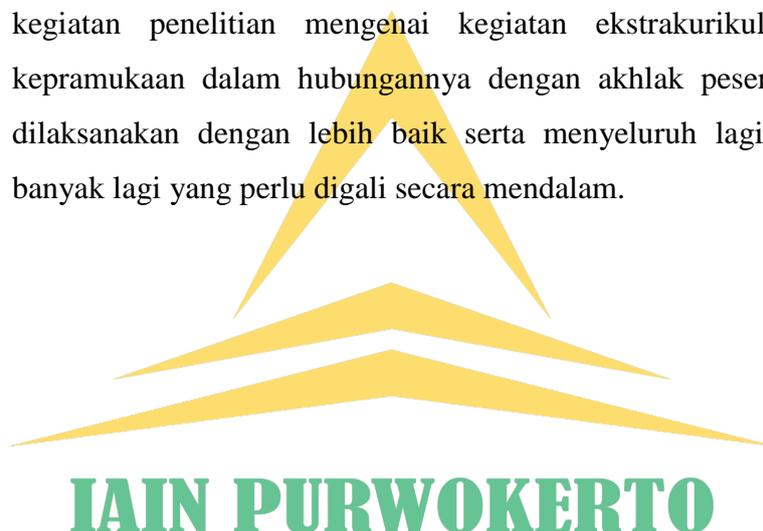
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan pembina melakukan kegiatan dengan diawali dengan upacara pembukaan, penyampaian materi di ruang kelas, praktik lapangan dengan sistem beregu, dan evaluasi kegiatan. Dari hasil penelitian sebagai masukan bagi pembina dan jajaran kepramukaan yang lain untuk terus menciptakan inovasi baru dalam bentuk kegiatan yang menarik untuk mencapai tujuan menjadi pramuka sejati dengan tetap mengacu kepada tujuan gerakan pramuka.

## C. Saran

Tujuan pendidikan nasional ialah adalah menciptakan manusia seutuhnya untuk menjamin generasi yang lebih baik. Dengan implementasi manajemen ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlakul karimah dapat menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan kesiswaan khususnya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di gugus depan pangkalan SMP Negeri 03 Paguyangan. Berangkat dari permasalahan dan juga daya tarik tersendiri terhadap keunggulan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 03 Paguyangan ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, pembina pramuka, dan dewan guru untuk dapat memberikan dukungan semangat, memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan agar lebih efektif. Fungsi manajemen yang telah diterapkan dapat dipertahankan, perencanaan dapat dikelola lebih baik lagi agar meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi .

2. Bagi orang tua peserta didik, diharapkan dapat mensupport anaknya lebih aktif di kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan karena telah diatur dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 , bahwasanya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan bersifat wajib pada pendidikan dasar.
3. Bagi peserta didik lebih lebih semangat dan dapat lebih banyak meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan dpraktekkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi para peneliti selanjutnya dan pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam hubungannya dengan akhlak peserta didik dapat dilaksanakan dengan lebih baik serta menyeluruh lagi karena masih banyak lagi yang perlu digali secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Anita. *“Tesis Perawatan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuk Linggau”*. 2009. Bengkulu, UNIB.
- Aprilia, Hera. *Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring 1 Pola Tani Nelayan di Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dan Gesing Kec Panggang Kab Gunung Kidul (Tesis)*, (Yogyakarta: MPKD UGM, 2009).
- Ariani, Dewi. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*. Manajer Pendidikan, 2015. 9.1.
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009).
- AR. Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali, 2004).
- Awalia, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Pati dan MI al-Hikmah Kajen Tahun 2018/2019*. Masters Thesis IAIN Kudus 2018.
- Bob Sunardi, Andri. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. (Bandung: Nuansa Muda, 2013).
- Bogdan. Robert. and staven J. Taylor, *Introduction to Qualitative research Methode* (Boston: John Welley & Sons, 1975)
- Dahlan, R.M. *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Yogyakarta: Depublish, 2016).
- Danim. Sudarwan. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2008)
- Endah Supriatin, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2019.
- Engkoswara dan Komariah. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2010).
- Gaffar, F. *Perencanaan Pendidikan (Teori dan Metodologi)*. 1987. (Jakarta:

Depdikbud, DirektoratJenderal PendidikanTinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*.(Yogyakarta: Ombak, 2015)

Ilyas. Yunahar. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000)

Khoirul Anam, *Implementasi Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Kemala Bhayangkari 6 Kota Surabaya. Jurnal Buana Pendidikan*. UIN Surabaya Vol. 17 No. 1 Februari Tahun 2021.

Kompri, Manajemen Pendidikan; *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Mabruroh, Linda. “*Manajemen pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Kedamean*”.*Inspirasi manajemen Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Vol 1 No 1 (2017).

Manitis S. Yusak. Eko Setiyo, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Muhammad Nur Adam, *Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah*. Jurnal Iain Kediri Vol. 3 Nomor 2 Desember Tahun 2019.

Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*. *Jurnal Nadwa* (Vol. 8 Nomor 2, Tahun 2014).

Nanti, Sri. *Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rimbo Pengadang*.*Journal Manajer Pendidikan*.Vol.9 Nomor 1, Maret 2015.

N Knipe. Mackenzie. *Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 193-205. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020)

Pamungkas. Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi*

*Muda* (Bandung: Marja: 2012).

Pidarta. Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Bina Aksara:Jakarta, 1988).

Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura, *Modul Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*

Ridhotullah. Subekti & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2015).

Riyanto, Muchtar. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 3 Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Pramudho. Kodrat. *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolkkan UU Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bhakti 2008-2013, 2013).

Rahmawati, Eka. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian*. 2010. (Studi Komparatif SMP N 2 dan SMPN 4 Lubuk Linggau) (Bengkulu: Program Pascasarjana UNIB).

Saipul Ambri Damanik. Saipul. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol 13 (2) Juli-Desember 2014

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta, 2014).

S.P. Hasibuan, Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2014).

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2000).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan sebuah pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokert: STAIN Press, 2013).

Suryosubroto. B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Syaodih Sukmadinata. Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- T. Jana Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).
- Tillar, *Paradigma baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 1 Ayat 1-4.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Uzer. Mohamad dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- W Cresswell. John. *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 501 Boylston Street, 2021)
- Yanti, Noor et.al. "Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Mangkurat", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6 No. 11 (Mei 2016).
- Yusup, Jaenudin et.al. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega*. (Jakarta: Media, 2014).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013).
- Zamroni. Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal Sawwa (Vol 12 Nomor 2 tahun 2017).